



Klaster GPIB Tambah 6 Positif

Fokus ke Jamaah Tablig,
Dinkes Periksa 410 Orang

JOGJA, Radar Jogja - Pasien yang terpa-
par Covid-19 di DIJ bertambah enam orang.

Seluruhnya disebut klaster Gereja Protestan
di Indonesia bagian Barat (GPIB) Kota
Jogja. Yakni salah satu di antara tiga klas-
ter besar di DIJ. Dengan demikian, jumlah
positif korona di DIJ kini menjadi 121
orang. ▶ Baca Klaster... Hal 3



TAMBAH 6,
TOTAL 121
ORANG



1	2	3	4	5	6
Kasus 118	Kasus 119	Kasus 120	Kasus 121	Kasus 122	Kasus 123
Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
53 tahun	12 tahun	54 tahun	63 tahun	44 tahun	63 tahun

Seluruhnya
Warga Kota
Jogja

GRAFIK: HESPI KARTUNRADAR JOGJA

Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, enam orang pasien disebut dengan kasus 118 laki-laki (53 tahun), kasus 119 perempuan (12), kasus 120 perempuan (54), kasus 121 perempuan (63), kasus 122 laki-laki (44), dan kasus 123 perempuan (63 tahun). Seluruhnya warga Kota Jogja.

"Riwayat enam kasus terkonfirmasi positif itu adalah hasil *tracing* Dinas Kesehatan Kota Jogja. Kasus merupakan bagian dari kluster gereja di Kota Jogja," tandasnya kepada wartawan kemarin (5/5).

Tes usap atau *swab* pada pasien dilakukan setelah upaya *tracing* dilakukan. "Kebetulan hasil laboratorium keluar pada hari ini (kemarin, Red). Pemeriksaan laboratorium untuk menentukan hasil lab bukan hanya sekali diambil," katanya.

Kluster GPIB Kota Jogja bersumber dari tiga anggota jemaat gereja yang menjadi perwakilan pertemuan sinode di Bogor, Maret lalu. Jemaat juga melakukan kegiatan di Ungaran, Semarang, untuk mengadakan pertemuan.

Sebelumnya terdapat 17 kasus positif dari kluster ini. Dengan adanya penambahan sebanyak enam kasus, kini total pasien dari kluster GPIB adalah 23 kasus.

Lebih jauh, Berty juga melaporkan dua pasien yang dinyatakan sembuh. Yaitu pada kasus 70 perempuan (50 tahun) warga

Riwayat enam kasus terkonfirmasi positif itu adalah hasil *tracing* Dinas Kesehatan Kota Jogja. Kasus merupakan bagian dari kluster gereja di Kota Jogja."

BERTY MURTININGSIH
Juru Bicara Pemprov DIJ
untuk Penanganan
Covid-19

Kota Jogja dan kasus 71 laki-laki (17 tahun) warga Kota Jogja. "Sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 52 orang," katanya.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi kembali meminta warga untuk tetap berada di rumah. Itu seiring bertambahnya kasus positif korona di Kota Jogja. Dalam sehari kemarin (5/5) ditemukan enam kasus positif korona dan lima pasien dalam pengawasan. "Ada tambahan konfirmasi positif enam, kesemuanya dari kluster gereja," kata HP.

Dari hasil *tracing* Dinas Kesehatan Kota Jogja, riwayatnya berasal dari pertemuan pendeta di Bogor, dilanjut pertemuan di Semarang. Ketika di Jogja ada pertemuan juga. "Satu sempat masuk dalam perawatan karena konfirmasi positif Covid-19. Tapi sudah sembuh," ujarnya.

Dalam *tracing*, ternyata sudah pernah mengadakan pertemuan

dan dilakukan *tracing* dan *rapid test*. Hasilnya waktu itu reaktif ada 11. Kemudian dilakukan *swab*, hasilnya, enam di antaranya konfirmasi positif korona. Dua di antaranya negatif dan tiga masih menunggu hasil *swab* alias PDP.

Sedangkan lima pasien PDP lainnya, dua terpapar di tempat kerja dari temannya yang kluster gereja, di Indogrosir Jalan Magelang. Selebihnya terpapar dari kunjungan tamu luar kota. Dari kasus itu, jelas HP, mulai ada transmisi lokal yang melibatkan masyarakat. Satu di antaranya menularkannya di tempat kerja.

Sementara itu dari Sleman dilaporkan, menanggapi adanya surat imbauan Ketua Gugus Tugas Penanganan COVID-19 DIJ terkait permintaan untuk melakukan tes masal bagi kluster jamaah tablig, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mengaku sudah menjalankan hal itu. Tercatat sudah 410 orang dari kelompok jamaah tablig yang dilakukan *rapid test*.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Joko Hastaryo mengaku, kluster tablig Jakarta menjadi salah satu yang menjadi prioritas untuk segera dilakukan tes. Kelompok tersebut di antaranya ada di Karangwuni, Condongcatur, Cangkringan, Prambanan. Selain itu, pihaknya juga telah melakukan *tracking* dan *tracing* penularan virus korona terhadap kelompok jamaah tablig, termasuk juga yang berinteraksi dengan WNA India.

Dari hasil pengembangan dari Masjid Al Ittihad, ada empat warga yang melakukan *rapid test*. Hanya saja tidak ada penambahan jumlah kasus di sana. Sedangkan di Cangkringan, *tracing* juga dilakukan secara lebih luas. Sebelumnya ditemukan hasil positif dari *rapid test*, hanya saja setelah *swab* hasilnya negatif. "Kemudian di Gamping yang juga rombongan itu juga, kita *tracing* juga sampai saat ini sudah tidak ada penambahan," jelasnya kemarin (5/5).

Joko menambahkan, untuk memastikan Covid-19 tidak menyebar di kalangan jamaah tablig, pihaknya telah berkomunikasi dengan camat, Puskesmas, Kementerian Agama, maupun KUA di Sleman. Hal ini dilakukan karena kekhawatiran akan adanya aktivitas yang masih dilakukan. "Rata-rata aktivitas seperti pertemuan dan berkumpul tidak ada sudah sejak tiga bulan lalu," tambahnya.

Menurut Joko, persediaan *rapid test kit* di Sleman sendiri sudah menipis. Dari total 3.120 kit yang dimiliki, sudah terpakai 2.560 kit. Untuk itu, saat ini pihaknya masih melakukan proses pengadaan *rapid test kit* ke provinsi sejumlah 3.200 kit. Dengan keterbatasan *rapid test*, tes untuk warga masih belum akan dilakukan.

Hanya saja untuk memudahkan Dinas Kesehatan dalam melakukan pemantauan terhadap orang yang terpapar Covid-19, Joko meminta masyarakat aktif untuk memeriksakan

diri apabila mengalami gejala-gejala Covid-19. Pemeriksaan bisa dilakukan di puskesmas maupun rumah sakit yang ada di seluruh wilayah Sleman.

"Untuk pola penelusuran sekarang kami fokus ke titik penyebaran, kita kejar terus. Kalau yang dilakukan di kabupaten lain daftar secara online yang

merasa terpapar. Kalau efektif, tidak ada salahnya menurut. Tapi kalau sekarang mencari yang lebih jelas dengan kontak," ungkap Joko. (tor/eno/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

lg. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005